

BAB III KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

a. Lama Pengabdian : 2021-2026 (SD Negeri 2 Gunungsari)

b. Tugas dan tanggung Jawab : Staf Administrasi (2021-2022)

Guru kelas 4 (2022-2024)

Guru PJOK (2024-2026)

Selama masa pengabdian di SD Negeri 2 Gunungsari sejak tahun 2021 hingga 2026, penulis menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik secara berkesinambungan dan profesional. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk komitmen penulis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar yang bermutu, berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada periode tahun 2021 hingga 2024, penulis bertugas sebagai guru kelas IV. Dalam posisi ini, penulis memiliki peran strategis karena bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran, pembinaan, serta perkembangan peserta didik dalam satu kelas. Guru kelas merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar karena mengampu sebagian besar mata pelajaran dan berinteraksi secara intensif dengan peserta didik setiap hari. Oleh karena itu, peran guru kelas tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengelolaan kelas, serta pendampingan peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan.

Selanjutnya, pada periode tahun 2024 hingga 2026, penulis menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam peran ini, penulis berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan jasmani, keterampilan motorik, sikap sportif, serta kebiasaan hidup sehat peserta didik. Kedua peran tersebut saling melengkapi dan memperkaya pengalaman profesional penulis sebagai pendidik di sekolah dasar.

1) Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Guru Kelas IV (2021–2024)

Sebagai guru kelas IV, penulis memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penulis juga bertanggung jawab dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

a) Pengelolaan Kelas

Dalam aspek pengelolaan kelas, penulis berperan sebagai pengelola utama yang mengatur seluruh kegiatan kelas agar berjalan secara tertib dan terarah. Penulis menyusun jadwal pelajaran, jadwal piket kelas, serta mengatur tata tertib kelas yang disepakati bersama peserta didik. Pengelolaan kelas dilakukan dengan pendekatan disiplin positif, yaitu menanamkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan tanpa paksaan.

Selain itu, penulis bertanggung jawab mengelola administrasi kelas, seperti daftar hadir siswa, pencatatan nilai, pengisian buku raport, serta dokumentasi perkembangan belajar siswa. Penulis juga menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruang kelas dengan melibatkan siswa secara aktif agar tumbuh rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.

b) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen asesmen. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kemampuan awal siswa, serta konteks lingkungan sekolah.

Penulis melaksanakan pembelajaran secara aktif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis praktik. Penulis berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman, termotivasi, dan berani mengemukakan pendapat. Dalam setiap pembelajaran, penulis juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran.

c) Bimbingan dan Pendampingan Peserta Didik

Sebagai guru kelas, penulis memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Penulis berusaha mengenal karakter, latar belakang, serta potensi masing-masing siswa agar dapat memberikan pendampingan yang sesuai. Bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik, sedangkan motivasi dan penguatan diberikan kepada siswa agar terus berkembang dan percaya diri.

Penulis juga membantu siswa dalam mengatasi permasalahan nonakademik, seperti kesulitan beradaptasi, masalah kedisiplinan, maupun konflik antar teman. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai pembimbing dan pendengar yang memberikan arahan secara bijak dan edukatif.

2) Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Guru PJOK (2024–2026)

Pada periode pengabdian berikutnya, penulis menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam peran ini, penulis bertanggung jawab merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta pemahaman siswa tentang pentingnya hidup sehat.

Penulis menyusun perencanaan pembelajaran PJOK yang mencakup kegiatan gerak dasar, permainan, olahraga, serta materi kesehatan. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keselamatan, kenyamanan, dan partisipasi aktif siswa. Penulis juga menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas olahraga dan permainan edukatif.

Selain itu, penulis melakukan penilaian terhadap keterampilan, sikap, dan partisipasi siswa dalam kegiatan PJOK. Penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik serta meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Tugas Gabungan dan Peran Pendukung

Selain tugas utama sebagai guru kelas dan guru PJOK, penulis juga menjalankan berbagai tugas pendukung di lingkungan sekolah. Penulis berperan sebagai teladan (role model) bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penulis membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, rekan guru, dan tenaga kependidikan agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif. Penulis juga terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, kegiatan lomba, serta kegiatan penunjang lainnya.

4) Pengembangan Profesional dan Refleksi Kinerja

Sebagai bentuk tanggung jawab profesional, penulis aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan workshop pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, penulis berupaya memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogik agar mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan pendidikan.

Selama masa pengabdian, penulis juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tugas yang telah dijalankan. Refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian, kinerja pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri 2 Gunungsari tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tugas rutin, tetapi juga pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, membina karakter peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara optimal.

3.2 Kinerja Pengembangan

a. Pengalaman Mengajar Sebelum Penerapan Model TPS

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV di SD Negeri 2 Gunungsari, pembelajaran Matematika khususnya pada materi bangun datar sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi di depan kelas, kemudian siswa mengerjakan soal latihan secara individu. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi antar siswa masih sangat terbatas.

Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pertama, keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan diskusi. Kedua, pemahaman konsep bangun datar siswa masih belum

optimal. Siswa cenderung menghafal rumus luas dan keliling tanpa memahami makna konsep dan karakteristik bangun datar secara mendalam.

Ketiga, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi masih rendah. Siswa kurang terbiasa menyampaikan ide atau menjelaskan proses berpikirnya kepada teman. Padahal, kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Matematika. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi bangun datar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Menurut Ruseffendi (2016), pembelajaran Matematika yang hanya menekankan pada hafalan rumus tanpa pemahaman konsep akan menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bermakna.

b. Inovasi Pembelajaran Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media TAQUE

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan pengembangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) pada pembelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV.

Model Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas. Menurut Lyman (dalam Arends, 2017), TPS dirancang untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir dan berkomunikasi.

Sementara itu, media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition) merupakan media pembelajaran konkret berbasis permainan edukatif yang memadukan kepingan tangram dengan kartu pertanyaan. Media ini membantu siswa mempelajari konsep bangun datar melalui aktivitas menyusun, mengamati, dan menjawab pertanyaan secara langsung. Penggunaan media konkret sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Langkah-Langkah Penerapan TPS Berbantuan Media TAQUE

1. Tahap Think (Berpikir)

Guru menyajikan permasalahan atau pertanyaan terkait bangun datar menggunakan media TAQUE. Siswa diminta mengamati bentuk-bentuk bangun datar pada tangram, kemudian berpikir secara mandiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Tahap ini bertujuan melatih kemampuan berpikir individu dan memahami konsep awal.

2. Tahap Pair (Berpasangan)

Siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Pada tahap ini, siswa saling bertukar pendapat, membandingkan jawaban, serta menyusun kesepakatan jawaban bersama. Diskusi berpasangan membantu siswa yang kurang memahami konsep menjadi lebih terbantu melalui penjelasan teman sebaya.

3. Tahap Share (Berbagi)

Setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok atau seluruh kelas. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban siswa. Tahap ini melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi serta memperkuat pemahaman konsep bangun datar.

Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui interaksi sosial dan diskusi dengan teman.

c. Dampak Penerapan Model TPS Berbantuan Media TAQUE

Penerapan model Think Pair Share berbantuan media TAQUE memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari.

Pertama, keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan bermain sambil belajar menggunakan media TAQUE.

Kedua, pemahaman konsep bangun datar siswa menjadi lebih baik. Siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi mampu mengenali jenis-jenis bangun datar, menjelaskan sifat-sifatnya, serta memahami hubungan antara bentuk dan konsep luas maupun keliling.

Ketiga, kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa meningkat. Melalui diskusi berpasangan dan berbagi hasil diskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menghargai perbedaan pemikiran.

Keempat, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar setelah diterapkannya model TPS berbantuan media TAQUE. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model Think Pair Share berbantuan media TAQUE, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes (Pretest dan Posttest)

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep bangun datar sebelum dan sesudah penerapan model TPS.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa, kerja sama, serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media TAQUE (Tangram Q&A EduGeo Edition), meliputi kesesuaian pelaksanaan setiap tahapan TPS serta pemanfaatan media TAQUE dalam mendukung pemahaman konsep siswa.

3. Angket

Digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika menggunakan model TPS berbantuan media TAQUE.

4. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan perangkat pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.